

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting untuk kemajuan suatu Negara. Pendidikan berperan penting dalam mewujudkan generasi muda yang berkualitas baik dalam bidang akademik, religius maupun moral. Pendidikan merupakan suatu faktor penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia dapat mengeksplorasi potensi yang dimilikinya, seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang tujuan sistem pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 3 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa. Kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dan bimbingan dari guru. Guru merupakan tenaga pendidik yang menjadi peran utama dalam membentuk pribadi siswa yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. salah satu tujuan pendidikan dengan membentuk karakter siswa untuk menjadi pribadi yang mempunyai kemandirian baik.

Guru sebagai tenaga pendidik di Sekolah diharapkan dapat menjadi sosok figur yang baik bagi siswa, dalam arti segala perilakunya dapat dicontoh dan menjadi teladan bagi siswa terutama dalam menumbuhkan sikap, terutama sikap kemandirian. Menumbuhkan sikap kemandirian siswa merupakan suatu hal yang penting bagi siswa di Sekolah Dasar. Di Sekolah Dasar inilah siswa memperoleh pendidikan dalam menumbuhkan kemandirian siswa agar mempunyai kreativitas dan mampu bekerja sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Listyarti (2012:6) menjelaskan bahwa kemandirian suatu tindakan yang menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemandirian dalam diri setiap siswa sangat berpengaruh pada hasil dalam mencapai suatu tujuan akademik maupun non akademik siswa. Kemandirian dapat membentuk siswa untuk menjadi pribadi yang baik.

Menumbuhkan sikap kemandirian merupakan suatu hal yang penting bagi siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wuryandani (2016) mengenai implementasi pendidikan karakter kemandirian di Muhammadiyah *Boarding School*. Implementasi kemandirian yang dilakukan di sekolah tersebut yaitu dengan cara guru menggunakan strategi penugasan yang menuntut untuk secara mandiri memanfaatkan sumber belajar, membuat kontrak belajar dan mengintegrasikan pendidikan karakter kemandirian dalam proses belajar mengajar dikelas. Penerapan sikap kemandirian ini perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa agar menjadi pribadi yang mandiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Kranji peneliti menemukan siswa yang menunjukkan sikap kemandirian sudah baik yang diajarkan oleh guru kelas dalam layanan bimbingan konseling, Salah satu contoh yang terlihat seperti siswa berusaha mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan, selalu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi, berusaha mencari sendiri bahan-bahan belajar yang dibutuhkan. Berdasarkan keterangan pada saat wawancara, guru kelas menjelaskan bahwa siswa sudah mempunyai kemandirian yang baik setelah adanya bantuan layanan bimbingan konseling oleh guru kelas sehingga sikap kemandirian pada siswa sudah mulai berubah baik.

Penjelasan uraian di atas bahwa kemandirian siswa sudah baik, kemandirian yang sudah diterapkan dengan baik akan sangat berpengaruh baik terhadap pribadi dan akademik siswa sehingga dengan kemandirian siswa yang sudah baik tersebut perlu dijaga dan pertahankan oleh guru dan sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Minsih (2015) mengenai Pelaksanaan Layanan Bimbingan dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. Implementasi layanan bimbingan komprehensif yang dilakukan oleh guru kelas dan asisten guru Program Khusus SD Muhammadiyah Surakarta sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa terintegrasi ke dalam seluruh kegiatan dan kehidupan terpadu di seluruh kegiatan dan kehidupan di sekolah dengan melalui kedisiplinan, habituasi, dan budaya sekolah. Kesemuanya mengarah

pada pengenalan, pemahaman, pembiasaan dan praktek dalam rangka membentuk pribadi berkarakter unggul yang tercermin dari pola pikir, sikap dan perilaku siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri 2 Kranji dengan alasan adanya layanan bimbingan konseling terkait dengan pembentukan sikap kemandirian siswa di kelas. Hal tersebut terdapat kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai penerapan kemandirian siswa, terbentuknya kemandirian siswa yang baik pasti tidak lepas dari bimbingan seorang guru, sehingga peran seorang guru sangat membantu dalam menumbuhkan kemandirian siswa dengan pemberian bantuan melalui layanan bimbingan konseling. Peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Peran Guru Kelas pada layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan kemandirian siswa SD Negeri 2 Kranji”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang peran guru kelas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan kemandirian siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Peneliti memberikan rumusan masalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang dilakukan. Adapun bentuk perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan konseling untuk menumbuhkan kemandirian siswa di SD Negeri 2 Kranji?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan konseling untuk menumbuhkan kemandirian siswa di SD Negeri 2 Kranji?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan konseling untuk menumbuhkan kemandirian siswa di SD Negeri 2 Kranji.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru kelas dalam layanan bimbingan konseling untuk menumbuhkan kemandirian siswa di SD Negeri 2 Kranji.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Teoritis**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam pemberian layanan bimbingan konseling khususnya bagi guru kelas dalam menumbuhkan kemandirian siswa.

## 2. Praktis

### a. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam menumbuhkan kemandirian siswa melalui layanan bimbingan konseling dari guru kelas.

### b. Bagi Guru

Memberi gambaran dan informasi kepada guru dalam menumbuhkan kemandirian siswa dengan layanan bimbingan konseling.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau kontribusi yang positif bagi sekolah dalam layanan bimbingan konseling dari guru dalam menumbuhkan kemandirian siswa.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah bekal pengetahuan dan wawasan mengenai peran guru kelas pada layanan bimbingan konseling dalam menumbuhkan kemandirian siswa, yang nantinya dapat diterapkan peneliti sebagai calon guru di sekolah.